

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan sebuah media baru yang cukup dikenal di kalangan masyarakat umum. Media baru itu ialah media sosial. Media sosial adalah sebuah sarana atau kanal pergaulan sosial yang hanya dapat diakses melalui jaringan internet. Melalui jaringan internet, media sosial dapat melingkupi dunia secara luas (mendunia) dan tak terbatas. Jaringan tersebut mampu meniadakan batas-batas ruang dan waktu. Setiap pengguna (*user*) media sosial dapat dengan mudah membangun relasi dan membentuk komunitas virtual secara luas. Kehadirannya mempermudah setiap orang untuk mengakses berita-berita dari seluruh dunia dalam kualitas dan kecepatan yang sangat terjamin.

Merebaknya perkembangan media sosial dewasa ini turut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pengaruh media sosial tersebut kemudian membawa masyarakat ke dalam suatu penilaian personal terhadap kehadirannya. Penilaian personal membentuk sebuah pandangan yang kontradiktif. Pada satu sisi kehadiran media sosial sangat menguntungkan dan menjadi kebanggaan yang sekaligus menandakan perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Namun, pada sisi lain kehadiran media sosial dipandang tidak menguntungkan karena membawa bahaya bagi setiap orang yang tidak memiliki kecakapan dalam penggunaannya. Meskipun demikian, sebagai produk teknologi yang mutakhir, media sosial telah memainkan peran sentral hampir di seluruh bidang kehidupan manusia. Keberadaan media sosial memudahkan pelbagai bentuk aktivitas keseharian hidup manusia seperti berkomunikasi, berinteraksi, berekspresi dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien. Kendati demikian, maka tidak heran jika banyak orang dalam berbagai institusi telah menggunakan jasa media sosial dalam kelancaran pelaksanaan tugas.

Salah satu institusi yang turut menggunakan jasa media sosial dalam kelancaran pelaksanaan tugas pelayanan ialah Gereja Katolik. Dalam pandangannya, Gereja Katolik secara tegas tidak pernah menolak penemuan baru media komunikasi sosial. Gereja bahkan mengakui bahwa kemajuan teknik media komunikasi itu mempunyai tujuan yang luhur yakni, membawa manusia ke dalam kontak yang lebih dekat antara satu sama lain. Alat-alat itu pun dapat

membantu manusia memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan juga membantu manusia untuk berbagi pengetahuan dan mempersatukan karya yang kreatif. Di samping itu, Gereja berdasarkan kodratnya merasa terpanggil untuk mengenal, menyelami dan menerangi revolusi digital (media sosial) sekaligus menjadikannya sebagai medan berpastoral.

Meskipun amat besar pengaruh negatif yang ditimbulkan, tetapi dalam situasi tertentu, komunikasi pastoral menjadi sangat efektif bila disampaikan melalui media sosial. Salah satu tugas yang dimainkan oleh media sosial dalam berpastoral ialah memberikan informasi. Media sosial memberikan informasi-informasi pastoral kepada umat beriman. Misalnya informasi-informasi pelayanan hari minggu baik untuk imam maupun umat. Lebih jauh media sosial memperlihatkan informasi-informasi pastoral yang terjadi di seluruh belahan dunia. Selain itu, media sosial juga memperlihatkan aktivitas-aktivitas para klerus dan umat beriman. Begitu banyak peran media sosial, hingga segala informasi yang diinginkan akan dengan mudah diperoleh. Segala sesuatu yang dibutuhkan akan dengan mudah terpenuhi di dalam media sosial. Atas dasar ini, maka Gereja secara sadar mengambil kesempatan untuk memanfaatkan kecanggihan media baru ini dalam melancarkan tugas perutusannya (pastoral) di tengah dunia. Sebagai sebuah lembaga dan komunitas umat beriman, Gereja perlu tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan di bidang komunikasi, dalam hal ini media sosial. Melalui media sosial, komunitas umat beriman diajak untuk terlibat dalam misi perutusannya di tengah dunia.

Gereja Katolik merupakan Gereja yang mengummat. Setiap anggota Gereja dituntut untuk menjalankan tugas perutusan dari Allah di tengah dunia. Misi perutusan artinya misi untuk menjalankan tugas yang dimandatkan oleh Allah sendiri kepada manusia. Tugas itu kemudian dikenal dalam Gereja Katolik dengan sebutan pastoral. Berbicara mengenai pastoral berarti berbicara tentang praktik iman yang dijalankan melalui karya keembalaan atau pastoral. Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam seluruh kegiatan pastoral. Melalui komunikasi setiap orang bisa dengan mudah menyampaikan pesan pastoralnya kepada orang lain.

Pastoral ialah suatu bentuk kegiatan komunikasi, sebab melalui pastoral setiap orang sebenarnya berusaha untuk menyampaikan pesan Allah. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi pastoral ialah pesan khusus dari Allah demi keselamatan manusia lewatajakan-ajakan untuk beriman secara teguh dan mendalam. Beriman secara teguh dan mendalam merupakan jaminan untuk keselamatan manusia. Oleh karena itu, umat dalam hal ini selalu

diminta untuk terus beriman kepada Allah. Berhubungan dengan itu, para komunikator pastoral merupakan pendorong untuk mewujudkan iman dalam diri setiap umat. Menumbuhkembangkan iman dalam diri setiap umat merupakan suatu hal yang sangat penting yang menjadi pekerjaan dasar dari para komunikator pastoral.

Dalam tindakan praktisnya, para komunikator diakui sebagai agen yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya iman. Melalui interaksi komunikasi pastoral yang baik, iman dalam diri umat dapat diteguhkan. Komunikasi pastoral boleh dikatakan sebagai awal dari terjalinnnya relasi yang intim antara Allah dan manusia. Lewat kegiatan-kegiatan pastoral, umat paham akan karya-karya Allah yang mengagumkan melalui putu-Nya Yesus Kristus. Umat diberi pemahaman tentang belas kasihan Allah terhadap manusia. Media sosial merupakan salah satu jenis media komunikasi yang memiliki peran penting dalam karya komunikasi pastoral. Peran-peran media sosial tersebut seperti, menyebarkan berita injil melalui postingan, membagikan informasi-informasi pastoral dan yang terutama ialah memberikan pemahaman dan model beriman secara baru yang tentunya dikemas dalam ekspresi spiritualitas era baru digital.

Pada dasarnya, peran media sosial dalam komunikasi pastoral ini memiliki implikasi terhadap peningkatan pemahaman iman umat Katolik. Implikasi tersebut nyata melalui tindakan umat Katolik yang sudah secara pelan-pelan sadar akan pentingnya kehadiran media sosial dalam hidup mereka. Umat Katolik dewasa ini sudah pelan-pelan membuka hati untuk berani mewartakan Kristus dengan berbagai cara di dalam akun media sosial mereka masing-masing. Hal ini menurut hemat penulis merupakan salah satu bentuk peningkatan pemahaman iman yang pada gilirannya membawa Gereja kepada suatu pertumbuhan yang berkualitas, yang memiliki kedewasaan rohani untuk melayani satu sama lain. Melalui media sosial, manusia sebagai pelaku komunikasi pastoral lebih mudah untuk berinteraksi dan menemukan berbagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5.2 USUL DAN SARAN**

Media sosial merupakan sebuah media komunikasi yang sangat berperan penting dalam komunikasi pastoral. Lewat layanan media sosial, setiap komunikator pastoral dewasa ini akan dengan mudah menjalankan karya-karya pastoralnya di tengah dunia. Namun, di balik perannya yang sangat penting dalam pelayanan komunikasi pastoral, kehadiran media sosial juga dapat membawa ketidakuntungan atau bahaya bagi setiap orang yang tidak memiliki kecakapan dalam

penggunaannya. Untuk itu, penulis ingin menawarkan beberapa usul saran berikut untuk diperhatikan dan dilaksanakan.

*Pertama*, bagi para pemimpin Gereja. Pemimpin Gereja mempunyai peranan yang begitu penting dalam perkembangan kehidupan menggereja. Dalam kaitan dengan kehadiran media sosial, sangat diharapkan para pemimpin Gereja dapat menghimbau kepada seluruh anggota Gereja agar dapat menggunakan media sosial untuk suatu kepentingan yang mulia. Selain memberikan himbauan kepada seluruh anggota Gereja, para pemimpin Gereja juga harus bisa menjadi pelopor bagi seluruh umat guna memanfaatkan media sosial untuk karya pastoral. Atau secara sederhana boleh dikatakan bahwa mereka harus betul-betul mengaplikasikan penggunaan media sosial dalam karya pastoral.

*Kedua*, bagi pihak penyusun jasa layanan internet dan pemilik akun media sosial. Pihak penyusun jasa layanan internet dan pemilik akun media sosial merupakan mereka yang memegang peranan penting dalam dunia maya. Mereka berperan penting dalam penyelenggaraan dan pendistribusian pesan, berita atau informasi di media sosial. Dalam hubungan dengan komunikasi pastoral, pihak penyedia jasa layanan internet dan pemilik akun media sosial hendaknya betul-betul meyarang pesan, berita atau informasi yang hendak disampaikan atau *posting*. Hal ini bertujuan agar setiap orang terhindar dari kesalahan penafsiran pesan, berita atau informasi yang disampaikan tersebut.

*Ketiga*, bagi para petugas pastoral. Para petugas pastoral merupakan mereka yang menjadi komunikator dalam Gereja, seperti para Imam, biarawan-biarawati dan kaum awam. Kehadiran media sosial dewasa ini telah menjadi konsumsi publik. Oleh karena itu, orang-orang yang bekerja dalam bidang pastoral Gereja perlu mendapat pelatihan tentang media sosial dan bagaimana menggunakannya dalam konteks pekerjaan mereka. Hal ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman mereka akan keberadaan dan kegunaan media sosial, yang pada gilirannya dapat mereka bagikan pengetahuan yang mereka miliki itu kepada setiap orang.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS DAN DOKUMEN

Badudu-Zain. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia: *Communio Et Progressio*. Jakarta: November 2019.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia, 2001.

K. Prent, J. Adisubrata dan W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1969.

Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial Inter Mirifica*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.

### II. BUKU-BUKU

Alyusi, Shiefty Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2016.

Aw, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Deki, Kaniaius Teobaldus. *Agama Katolik Berpijak Dan Terlibat, Telaah Teologi Pastoral Dalam Konteks Manggarai Dan NTT*. Jakarta: Parhesia Institute Jakarta, 2012.

Duka, Agus Alfons, ed. *Voice In The Wilderness*. Maumere, 2007.

....., ed. *Bersepeda Media Komunikasi Dalam Perspektif Para Romo Komsos Surabaya: KOMSOS*, 2019.

..... *Komunikasi Pastoral Era Digital Memaklumkan Injil Di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Eilers, Franz Josef. *Berkomunikasi Dalam Gereja*. Terj. Frans Obon dan Eduard Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2002.

..... *Berkomunikasi dalam Pelayanan dan Misi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.

Harjana, M. Agus. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

- Hiplunudin, Agus. *Politik Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Calpulis, 2017.
- Hommel, Tjard G. dan E. Gerrit Singgih (editor). *Teologi dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Indra, Sanjaya V. *Belajar Dari Yesus Sang Katekis*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Leteng, Hubertus. *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Mardiatmadja, B.S. "Pastoral", *Umat Baru Tahun XV No. 87*. Yogyakarta: PWI Liturgi, 1982.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, cet. III. Bandung: Penerbit Simbiosis Rakatama Media, 2017.
- Nova, Firsan. *Pertarungan Melawan Krisis, Menaklukan Media, Dan Memenangi Simpati Publik*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2014.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2016.
- Satria, Hariqo Wibawa dan Luqman Hakim Arifin, ed. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Republik Indonesia, 2014.
- Schultze, Quentin J. *Berkomunikasi Untuk Hidup: Penata layanan Kristen Dalam Komunitas Dan Media*. Malang: SAAT, 2004.
- Storm, M. Bons. *Apakah Pengembalaan itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Triastuti, Endah., Dimas Adrianto Indra Prabowo, dan Akmal Nurul. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Depok: Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI, 2017.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2006.

### **III. JURNAL DAN ARTIKEL**

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi Digital Ecclesiology". *Jurnal Fidei*, 1:2, Desember 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, dan Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemic Covid-19". *HARVESTER Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5:2, Desember 2020.
- Gunawan, Agung. "Peran Komunikasi Bagi Pertumbuhan Gereja". *Jurnal Theologia Aletheia*, 10:9, September 2018.

- Gunawan, Yohanes. “Kepemimpinan Mgr. I. Suharyo di Keuskupan Agung Semarang Periode 1997-2009 Dalam Terang Kepemimpinan Anthony D’Souza”. *Jurnal Teologi*, 2:2, November 2013.
- Iryanto, Aloysius dan Don Bosco Karnan Ardijanto. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di SLTA Katolik Kota Madiun”. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19:1, April 2019.
- Mellet, Luc. “Catechism Par I’Internet! Entre Danger, Illusion Et Prophetie”. *Lumen Vitae*, 66:3, Maret 2011.
- Pasasa, Adrianus. “Peran Media Dalam Pemberitaan Injil”. *Jurnal Te Deum*, 04:2, April 2014.
- Santoso, Benny. “Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan: Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19”. *Jurnal EUANGELION*, 1:2, September 2021.
- Sarang, Rikardus Kristian dan Natalia Kipman. “Pengaruh Kurangnya Minat Baca Alkitab Terhadap Panggilan Sebagai Katekis dan Guru Agama Pada Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke”. *Jurnal JUMPA*, 11:2, Oktober 2021.
- Setiadi, Ahmad. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi”. *CAKRAWALA Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16:2, April 2016.
- Sutadi, Lurensius dan C.B. Mulyatno. “Pelayanan Pastoral Berfokus Pada Kebenaran Injil Sebuah Tinjauan Hermeneutika”. *Jurnal Orientasi Baru*, 18:2, Oktober 2009.
- Tolo, Paulus. “Kuasa Mengajar Sebagai Pelayanan Seorang Uskup”. *Jurnal Alternatif*, 11:2, Januari 2020.

#### **IV. MANUSKRIP DAN SURAT KABAR**

- Bandut, Dionifasius. “Kepemimpinan Dan Komunikasi: Pentingnya Komunikasi Dalam Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.
- Brata, Andreas Aji. “Manfaat Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Pewartaan Iman Bagi Umat Di Lingkungan Santo Tarsisius Sidomulyo Paroki Santo Yoseph Medari Yogyakarta”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019.

- Hertanto, Odilia Christina. “Peran Katekis Dalam Bidang Pewartaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Temanggung”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 2021.
- Ibrahim, Idi Subandi. “Pencarian Spiritual Di Dunia Virtual Akankah Cyber Religion Menggantikan Real Religion?”. (ms) di Bandung pada 30 Agustus 2012.
- Juliansyah, Paulus Rian. “Katekese Umat Sebagai Komunikasi Iman”. Skripsi, Program Studi Sarjana Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.
- Keta, Kornelius K. F. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Remaja”. Skripsi, Program Studi Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.
- Lan, Yap Fu. “Berkatekese Di Era Digital: Belajar Menjadi Sungguh Manusia”. (ms), Jakarta 2012.
- Liliweri, Alo. “Kemanusiaan (Digital Yang Adil Dan Beradab)”. *Pos Kupang*, 24 Januari 2022.
- Mustopoh, Stefanie Linawaty. “Mewartakan Injil Sampai ke Ujung Klik”. *MISSIO KKI Karya Kepausan Indonesia*, Februari 2013.
- Pantus, Kamilus. “Komunikasi: Penyerahan Diri Demi Cinta”. *HIDUP Mingguan Katolik*, Juni 2014.
- Pas, Agustinus. “Tinjauan Kritis Pastoral Mengenai Peran Dan Fungsi Teknologi Komunikasi Dalam Hidup Dan Pelayanan Seorang Imam”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2012.
- Paus Benediktus XVI. “Dipanggil Untuk Memancarkan Sabda Kebenaran (Surat Apostolik *Porta Fidei*, No. 6)”. *Madjalah MISSIO KKI*, Agustus, 2012.
- Putranto, C. “Rambahlah Benua Digital: Dorongan Pimpinan Gereja Tentang Internet”. Paper ilmiah di Yogyakarta pada 31 Juli 2012.
- Setiani, Elisabet Dwi. “Refleksi Pelayanan Kasih Awam Kristiani Dalam Terang Ensiklik *Deus Caritas Est* Di Stasi Santa Maria Assumpta Ngrendeng Paroki Santo Yoseph Ngawi Keuskupan Surabaya”. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017.
- Sofia, Meo. “Pastoral Care Dengan Modus Bagi Orang Yang Berkebutuhan Khusus (Cacat Mental Dan Sakit Jiwa/Gila) Pada Panti Santa Dymphna Wairklau Maumere”. Skripsi,



Program Studi Pendidikan Dan Pengajaran Agama Katolik Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus, Ruteng, 2011.

## V. INTERNET

Apostolicam Actuositatem (<https://id.wikipedia.org/wiki/Apostolicam-Actuositatem>.) diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Social Terhadap Perubahan Social Masyarakat Di Indonesia”. *Publiciana* 9:1, 140-157. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>, diakses pada 25 Maret 2022.

Dharmesty, Putri Demes. “Media Sosial dan Komunitas Agama(Studi Kasus Acara ‘*Good Morning Jesus*’ (GMJ) oleh Komunitas *Heman Salvatio Ministry (HSM)*)”. Universitas Airlangga Repository, <https://repository.unair.ac.id/84126/>, diakses pada 4 Februari 2022.

John Paul II, “Priests, By Ordination. Share In Chrst’s Mission,” Homily At The Chrism Mass, 20 April 2000, <https://www.ewtn.com/catholicism/library/chrism-mass-7881>. Diakses tanggal 4 Maret 2022.

[T.P.]. Lima Pengaruh IPTEK Terhadap Iman Kristen Dalam Tolak Ukurnya”. *Tuhan Yesus.org*. <https://tuhanyesus.org/pengaruh-iptek-terhadap-iman-kristen>, diakses 15 Maret 2022.